

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan sumber data primer dan sekunder, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan juga sentra. Tetapi guru belum pernah menggunakan metode bermain peran di kelas B ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan guru untuk menggunakan metode bermain peran saat penelitian, dan guru menerapkannya. Dan selama peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini, kami menerapkannya, dan ternyata anak-anak suka dengan pembelajaran bermain peran.
2. Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kaur Utara. Fungsi bermain dapat mengembangkan fisik dan motorik, emosi, kemampuan intelektual, dan kemandirian anak. Anak-anak di taman kanak-kanak ini senang

sekali saat bermain, begitu juga saat pembelajaran yang dibuat seperti permainan. Biasanya guru menyelipkan permainan saat mengajar, jadi anak bisa bermain sambil belajar, karena bermain berfungsi tidak hanya meningkatkan motorik anak, tetapi jika mereka berkelompok bisa juga meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak. Saat pembelajaran diselingi dengan permainan, anak menjadi senang dan bersemangat dalam belajar. Guru juga jadi bersemangat saat melihat anak bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi bermain, yaitu dapat mengembangkan fisik dan motorik, emosi, kemampuan intelektual, dan kemandirian anak. Tujuan guru menerapkan metode bermain peran dan reaksi anak saat pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Dari tiga kali pembelajaran menggunakan metode bermain peran, guru melihat dan merasakan bahwa anak senang dan semangat, Anak juga tertib dan percaya diri dalam memerankan peran yang didapatnya. Selama penelitian, guru menerapkan metode bermain peran selama tiga hari. Dan hasilnya, terlihat anak-anak senang dengan perannya, dan lebih bersemangat. Anak-anak juga tertib dalam memilih peran dan mau bekerja sama dengan

teman-temannya. Adapun kelebihan dari metode bermain peran, yaitu: dapat mengembangkan pemahaman dan ingatan anak, meningkatkan kreativitas dan inisiatif anak, memupuk kerja sama dan tanggung jawab anak, serta meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sedangkan kekurangan dari metode bermain peran, antara lain: butuh waktu yang lama untuk bermain peran dalam satu tema, memilih tema pembelajaran, dan juga melengkapi media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diperankan.

3. Kemampuan bahasa anak usia dini. Kemampuan berbahasa anak usia dini berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, makna dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi, dan membaca. Tujuan dari pengembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu: anak senang menggunakan bahasa lisan; anak merespon cerita, lagu, irama; anak menggunakan bahasa untuk menciptakan kembali peran dan pengalamannya; anak menggunakan pembicaraan, untuk berpikir jelas, ide, perasaan, dan kejadian-kejadian; anak mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian; anak merespons terhadap yang mereka dengar komentar, pertanyaan,

dan perbuatan; anak berinteraksi dengan orang lain; anak memperluas kosakata, meneliti arti dan suara dari kata baru; anak mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu kesehatan otak dan fisik, kecerdasan anak, genetik, dan emosi juga motivasi. Kemampuan bahasa anak kelas B di sekolah ini dipengaruhi karena banyak hal seperti emosi dan motivasinya, di antaranya faktor internal dimana ada anak yang pemalu karena takut berbicara, dan genetik atau bawaannya pendiam. Di sekolah ini banyak anak-anak yang bawaannya (genetik) pendiam, dan agak sulit mengembangkan kemampuan berbahasa digunakan belum bisa memancing anak-anak untuk aktif berbicara. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak, ternyata anak-anak yang memang pendiam tidak terdorong untuk aktif berbicara sehingga kemampuan berbahasanya kurang meningkat. Maka dari itu kami menerapkan metode bermain peran agar kemampuan berbahasa anak meningkat. Sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan rumah dan keluarga, stimulasi

bahasa, interaksi sosial, lingkungan sekolah, budaya dan kebiasaan, kondisi ekonomi, dan berbagai bahasa dalam keluarga. Biasanya guru menggunakan metode ceramah, tanya dan diskusi saat pembelajaran, ternyata anak-anak yang memang pendiam tidak terdorong untuk aktif berbicara sehingga kemampuan berbahasanya kurang meningkat. Maka dari itu kami menerapkan metode bermain peran agar kemampuan berbahasa anak meningkat. Ternyata metode pembelajaran sangat memengaruhi kemampuan berbahasa anak di kelas B ini. Ini terbukti, saat pembelajaran menggunakan metode bermain peran, anak-anak lebih bersemangat berbicara dan mereka lebih aktif lagi. Kemampuan bahasa anak meningkat saat guru mengajar menggunakan metode bermain peran. Selama tiga kali pembelajaran menggunakan metode bermain peran, kemampuan berbahasa anak meningkat, artikulasi anak jadi lebih jelas saat berbicara. Anak jadi lebih percaya diri dan anak yang pemalu juga tidak takut lagi memainkan peran dan bersuara di depan kelas.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menerapkan metode bermain peran untuk perkembangan

kemampuan berbahasa anak usia dini. Dalam menerapkan metode bermain peran ini hingga berjalan dengan lancar ini, guru didukung oleh pengetahuan yang dimiliki (kompetensi profesional) dan semangat anak-anak dalam mencoba permainan baru sehingga guru mengajar dengan lebih baik. Adapun faktor penghambat guru dalam menerapkan metode bermain peran ini yang paling utama ialah keterbatasan sarana dan prasarana yang diberi oleh Pemerintah, jadi guru menerimanya sesuai dengan yang diberikan ke sekolah sehingga guru terhambat untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar, terutama menerapkan berbagai metode pembelajaran.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Guru, hendaknya selalu menggunakan metode yang bervariasi sehingga kemampuan anak usia dini terus meningkat.
2. Anak usia dini, hendaknya selalu menuruti perintah guru dan bersemangat saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Emmy dan Ilham Sunaryo. 2015. *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Bermain Peran di TK Kelompok B Pertiwi Mencil*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kali Media.
- Azkiyah, Nur Rahmatul. 2016. *Pengaruh Mendengarkan Dongeng terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 04 No. 02.
- Chaer, Abdul. 2017. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2016. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartiny, Rosma. 2015. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Hidayah, Afifah Nur. 2015. *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, No. 1 Vol. 7.
- Jamaris, Martini. 2017. *Mengukur Kecerdasan Jamak*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Lalompoh, Cyrus T. dan Kartini Ester. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monalisa. 2018. *Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak melalui Dongeng di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa, E. 2016. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Fadlillah. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizki, Windi Hidayatur. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari di RA Ar-Rahman Lombok Barat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sartika, Dika Yulia, Dkk. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia ini Volume 2 Nomor 1.
- Soetjiningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak (Edisi 2)*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryoboto. 2016. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Syafitri, Riza Dkk. 2017. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak*. E-Journal Pendidikan Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5, No. 2.
- Tim Pustaka Yustisia. 2015. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

